



**TERAPI INTERPERSONAL DAN MOTIVATIONAL INTERVIEWING PADA  
GANGGUAN AFEKTIF BIPOLAR DAN GANGGUAN PENGGUNAAN ZAT**

**Christantio Brilian Richard Legoh**

Universitas Udayana

e-mail: [cbrlegoh@gmail.com](mailto:cbrlegoh@gmail.com)

Diterima: 21/1/2026; Direvisi: 16/3/2026; Diterbitkan: 3/4/2026

**ABSTRAK**

Penyalahgunaan zat psikoaktif merupakan masalah kesehatan global yang berdampak pada aspek biologis, psikologis, dan sosial individu. Adiksi zat, termasuk penggunaan multipel seperti alkohol, nikotin, dan metamfetamin, berkaitan dengan gangguan mental, penurunan fungsi sosial, serta meningkatnya risiko kekambuhan dan komplikasi medis. Tulisan ini bertujuan mengkaji konsep adiksi zat multipel, mekanisme neurobiologis, serta pendekatan penatalaksanaan berbasis biopsikososial. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka terhadap buku teks psikiatri dan artikel ilmiah terkini terkait adiksi zat dan intervensi psikoterapi, dengan rentang publikasi tahun 2021–2026 yang diperoleh dari basis data PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar, serta menggunakan kriteria inklusi berupa artikel yang membahas mekanisme adiksi, komorbiditas psikologis, dan intervensi terapi berbasis bukti. Hasil kajian menunjukkan bahwa adiksi merupakan kondisi kronis yang melibatkan perubahan sistem reward otak, peningkatan impulsivitas dan kompulsivitas, serta dipengaruhi faktor genetik, psikologis, dan sosiokultural. Penatalaksanaan memerlukan pendekatan multimodal melalui terapi farmakologis untuk gejala komorbid (depresi dan psikosis) serta terapi nonfarmakologis seperti *Cognitive Behavioral Therapy*, *Interpersonal Psychotherapy*, dan *Motivational Interviewing*. Integrasi intervensi psikososial terbukti meningkatkan keterlibatan pasien, menurunkan kekambuhan, dan memperbaiki kualitas hidup. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa penanganan adiksi zat multipel perlu dilakukan secara holistik dan berkesinambungan guna mendukung pemulihan jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Adiksi Zat Multipel, Metamfetamin, Terapi Psikososial*

**ABSTRACT**

Psychoactive substance misuse is a global health problem that affects biological, psychological, and social aspects of individuals. Substance addiction, including the use of multiple substances such as alcohol, nicotine, and methamphetamine, is associated with mental disorders, impaired social functioning, and an increased risk of relapse and medical complications. This paper aims to examine the concept of polysubstance addiction, its underlying neurobiological mechanisms, and biopsychosocial management approaches. The method employed is a literature review of psychiatry textbooks and recent scientific articles related to substance addiction and psychotherapeutic interventions, with a publication range from 2021 to 2026 obtained from databases such as PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar, and using inclusion criteria focusing on studies addressing addiction mechanisms, psychological comorbidities, and evidence-based therapeutic interventions. The findings indicate that addiction is a chronic condition involving alterations in the brain reward system, increased impulsivity and compulsivity, and is influenced by genetic, psychological, and sociocultural factors. Management requires a multimodal approach combining pharmacological treatment for



comorbid symptoms (such as depression and psychosis) and non-pharmacological therapies, including Cognitive Behavioral Therapy, Interpersonal Psychotherapy, and Motivational Interviewing. The integration of psychosocial interventions has been shown to improve patient engagement, reduce relapse rates, and enhance quality of life. In conclusion, the management of polysubstance addiction should be conducted holistically and continuously to support long-term recovery.

**Keywords:** *Polysubstance Addiction, Methamphetamine, Psychosocial Therapy*

## PENDAHULUAN

Gangguan penggunaan zat merupakan masalah kesehatan global yang kompleks dan kronis, dengan dampak luas pada aspek biologis, psikologis, dan sosial individu. Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa penggunaan zat psikoaktif, termasuk alkohol, nikotin, serta stimulan seperti metamfetamin, terus meningkat secara global dan berkontribusi signifikan terhadap beban penyakit mental serta masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara. WHO melaporkan bahwa ratusan juta orang menggunakan zat psikoaktif, dengan puluhan juta di antaranya mengalami gangguan penggunaan zat yang berdampak pada meningkatnya morbiditas, mortalitas, disabilitas psikososial, serta gangguan fungsi sosial dan ekonomi (World Health Organization, 2024). Gangguan penggunaan zat tidak hanya berkaitan dengan ketergantungan fisik dan psikologis, tetapi juga sering disertai gangguan mental komorbid, penurunan fungsi sosial, serta tingginya angka kekambuhan, sebagaimana ditegaskan dalam tinjauan komprehensif mengenai interaksi antara penggunaan zat dan gangguan psikiatri (Bahji, 2024).

Secara ideal, penanganan gangguan penggunaan zat dilakukan melalui pendekatan biopsikososial yang komprehensif, dengan mengintegrasikan intervensi medis, psikologis, dan sosial secara berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan teori adiksi kontemporer yang memandang adiksi sebagai gangguan neurobiologis kronis yang melibatkan disfungsi sistem reward otak, gangguan kontrol impuls, serta disregulasi emosi akibat perubahan neuroadaptif jangka panjang (Singha, 2025; Semaan & Khan, 2023). Dalam konteks klinis, pendekatan psikososial berbasis bukti seperti *Motivational Interviewing* dan *Interpersonal Psychotherapy* direkomendasikan sebagai komponen penting dalam mendukung pemulihan jangka panjang dan pencegahan kekambuhan (Sened et al., 2026; Naar & Suarez, 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif pasien serta dukungan lingkungan sosial dalam proses pemulihan.

Namun, dalam praktik klinis sehari-hari, penanganan gangguan penggunaan zat masih sering berfokus pada aspek farmakologis atau detoksifikasi semata, sementara dimensi psikososial dan relasional pasien belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara pendekatan ideal berbasis biopsikososial dan realitas layanan kesehatan di lapangan. Akibatnya, banyak pasien menunjukkan keterlibatan terapi yang rendah, mengalami kekambuhan berulang, serta kesulitan mempertahankan abstinensia jangka panjang, sebagaimana tercermin dalam temuan sistematis mengenai keterbatasan intervensi yang tidak terintegrasi secara komprehensif (Nardi et al., 2024; Rahmawati et al., 2025). Situasi ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam penanganan adiksi.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kegagalan penanganan adiksi sering kali berkaitan dengan tidak tertanganinya faktor interpersonal, motivasional, dan dukungan sosial yang memiliki peran sentral dalam dinamika penggunaan zat. Pendekatan ekologi dan multi-level menegaskan bahwa faktor lingkungan, relasi sosial, serta kondisi psikologis



individu merupakan determinan utama kekambuhan pada gangguan penggunaan zat (Barati et al., 2023; Belfiore et al., 2024). Bukti empiris juga menunjukkan bahwa faktor psikososial seperti konflik keluarga, rendahnya dukungan sosial, dan lemahnya motivasi intrinsik secara signifikan memprediksi tingginya angka relaps pada pasien dengan gangguan penggunaan zat (Ibiyemi et al., 2025). Dengan demikian, intervensi yang hanya berfokus pada aspek biologis menjadi kurang efektif dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, intervensi yang secara eksplisit menargetkan aspek hubungan interpersonal dan motivasi intrinsik pasien menjadi semakin relevan dalam konteks penanganan adiksi modern. Pendekatan seperti *Interpersonal Psychotherapy* dan *Motivational Interviewing* terbukti berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan pasien, memperkuat regulasi emosi, serta menurunkan risiko kekambuhan, termasuk melalui pengembangan intervensi psikososial berbasis digital yang adaptif terhadap kebutuhan klinis kontemporer (Sened et al., 2026; Naar & Suarez, 2021; Scialanca et al., 2025). Tulisan ini menekankan integrasi psikoterapi interpersonal dan motivasional sebagai strategi utama yang lebih aplikatif, holistik, dan berkelanjutan dalam praktik klinis. Penekanan ini menjadi nilai kebaruan karena menggabungkan dua pendekatan psikoterapi secara eksplisit dalam kerangka penanganan adiksi yang komprehensif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka (*literature review*) untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai gangguan penggunaan zat, khususnya adiksi zat multipel, serta pendekatan penatalaksanaan berbasis biopsikososial dalam praktik klinis psikiatri. Penelusuran literatur dilakukan secara terstruktur melalui basis data PubMed dan Google Scholar dengan kata kunci *substance use disorder*, *multiple substance addiction*, *methamphetamine*, *psychosocial therapy*, *motivational interviewing*, dan *interpersonal psychotherapy*. Pencarian dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir guna memastikan kemutakhiran informasi, kecuali buku teks rujukan utama yang tetap digunakan karena relevansi konseptualnya. Dari hasil penelusuran, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi sehingga menghasilkan 25 sumber utama yang dianalisis dalam kajian ini.

Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian, tinjauan sistematis, serta buku teks yang membahas mekanisme adiksi, faktor psikososial, dan intervensi psikoterapi pada gangguan penggunaan zat. Literatur yang tidak relevan, duplikasi, atau tidak tersedia dalam teks lengkap dikeluarkan dari proses analisis. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema utama, yaitu mekanisme neurobiologis adiksi, faktor psikososial, dan pendekatan penatalaksanaan klinis. Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan pemahaman yang terintegrasi dan mendukung pembahasan serta simpulan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penyajian temuan secara sistematis, ringkas, dan tetap mempertahankan kedalaman analisis ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mensintesis temuan ilmiah terkini terkait gangguan penggunaan zat, khususnya adiksi zat multipel sebagai kondisi kronis yang bersifat multidimensional. Literatur yang dianalisis mencakup aspek mekanisme neurobiologis, faktor psikososial, serta pendekatan penatalaksanaan berbasis bukti dalam



praktik klinis. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kompleksitas adiksi yang tidak dapat dijelaskan melalui satu perspektif tunggal. Ringkasan hasil kajian literatur disajikan pada Tabel 1 untuk memperlihatkan pemetaan fokus kajian, konteks penelitian, serta kontribusi utama dari masing-masing sumber secara sistematis.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Kajian Literatur tentang Adiksi Zat Multipel**

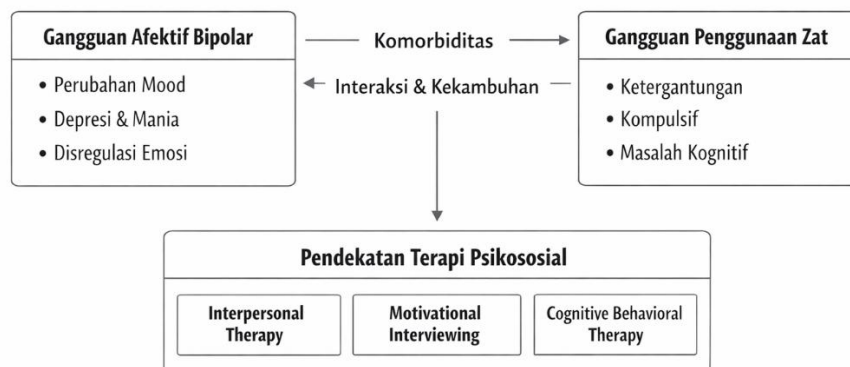
No.	Penulis & Tahun	Fokus Kajian Utama	Konteks Penelitian	Temuan/Kontribusi Utama
1	Sened et al. (2026)	Mekanisme perubahan psikoterapi	Eksperimental	Psikoterapi memicu <i>inter-brain plasticity</i> yang mendukung regulasi emosi
2	Singha (2025)	Neurobiologi adiksi	Ilmu saraf klinis	Disfungsi reward dan kontrol impuls memicu perilaku adiktif
3	Naar & Suarez (2021)	Motivational Interviewing	Remaja & dewasa muda	MI meningkatkan motivasi dan keterlibatan terapi
4	Tran et al. (2021)	Psikososial ATS	Tinjauan sistematis	Intervensi psikososial menurunkan penggunaan stimulan
5	Barati et al. (2023)	Faktor relaps	Tinjauan sistematis	Relaps dipengaruhi faktor individu, sosial, dan lingkungan
6	Semaan & Khan (2023)	Neurobiologi adiksi	Tinjauan klinis	Disregulasi dopamin memicu ketergantungan zat
7	Hersi et al. (2023)	Intervensi metamfetamin	Scoping review	Kombinasi terapi lebih efektif dari pendekatan tunggal
8	Bahji (2024)	Komorbidity SUD	Tinjauan komprehensif	Komorbidity memperburuk luaran klinis
9	Belfiore et al. (2024)	Determinan biopsikososial	Analisis multilevel	Adiksi hasil interaksi faktor biologis, psikologis, sosial
10	Ferrer-Pérez et al. (2024)	Teori neurobiologi	Tinjauan naratif	Model neurobiologis menjelaskan mekanisme adiksi
11	Lomas (2024)	Neurobiologi & terapi	Tinjauan sistematis	Integrasi terapi meningkatkan efektivitas penanganan
12	Nardi et al. (2024)	Psikososial & kecemasan	Meta-analisis	Intervensi psikososial menurunkan adiksi dan kecemasan
13	Minozzi et al. (2024)	Psikososial stimulan	Cochrane Review	Terapi psikososial menurunkan frekuensi penggunaan
14	Siddiqui et al. (2024)	Psikosis & SUD	Meta-analisis RCT	Pendekatan terintegrasi meningkatkan outcome klinis



15	Nuha dan Rofiq (2024)	MI & CBT	Remaja	Kombinasi MI dan CBT mendukung perubahan perilaku
16	Damayanti et al. (2024)	Motivational Interviewing	Pasien NAPZA	MI meningkatkan readiness to change
17	Nazhifah dan Jamaluddin (2024)	Dukungan sosial	Remaja metamfetamin	Dukungan sosial memperkuat pemulihan
18	Rahmawati et al. (2025)	Psikososial & self-efficacy	Indonesia	Intervensi meningkatkan self-efficacy
19	Ibiyemi et al. (2025)	Faktor relaps	Fasilitas kesehatan	Faktor psikososial memprediksi kekambuhan
20	Olatunji et al. (2025)	Metamfetamin multipel	Rehabilitasi	Penggunaan zat sering bersifat multipel
21	Scialanca et al. (2025)	Intervensi digital	Opioid	Intervensi digital meningkatkan akses terapi
22	Halicka et al. (2025)	Psikososial kanabis	Meta-analisis	Terapi psikososial efektif dan aman
23	Wang et al. (2025)	Chatbot LLM	Pemulihan adiksi	AI mendukung perubahan perilaku dan monitoring
24	Lockary (2025)	Relational therapy	Veteran	Relasi terapeutik kunci dalam pemulihan
25	Schwenker et al. (2023)	Motivational Interviewing	Cochrane Review	MI menurunkan penggunaan zat dan meningkatkan keterlibatan terapi

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa berbagai penelitian menekankan kompleksitas adiksi zat multipel sebagai hasil interaksi faktor biologis, psikologis, dan sosial. Literatur secara konsisten menunjukkan pentingnya memahami mekanisme neurobiologis sekaligus faktor kontekstual seperti relasi sosial dan motivasi individu dalam menjelaskan dinamika adiksi. Selain itu, pendekatan penatalaksanaan yang efektif cenderung mengarah pada integrasi intervensi farmakologis dan psikososial. Temuan ini menegaskan bahwa strategi penanganan adiksi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, tanpa mengulang rincian spesifik dari setiap studi yang telah dirangkum dalam tabel.

Selain penyajian dalam bentuk tabel, kajian ini dilengkapi dengan visualisasi konseptual untuk memperjelas keterkaitan antar faktor yang teridentifikasi. Kompleksitas adiksi zat multipel melibatkan interaksi dinamis antara mekanisme biologis, proses psikologis, dan konteks sosial individu. Oleh karena itu, sintesis temuan literatur divisualisasikan dalam bentuk model konseptual guna membantu pemahaman yang lebih terstruktur. Visualisasi pada Gambar 1 ini juga bertujuan menunjukkan titik intervensi klinis yang relevan dalam penanganan adiksi.



**Gambar 1. Hubungan Faktor Biologis, Psikologis, dan Sosial dalam Adiksi Zat Multipel**

Gambar 1 menunjukkan bahwa adiksi zat multipel merupakan hasil interaksi berkelanjutan antara perubahan neurobiologis, kerentanan psikologis, dan kondisi sosial. Model ini menegaskan bahwa gangguan pada sistem reward otak dan kontrol impuls berinteraksi dengan regulasi emosi dan motivasi individu, yang selanjutnya dipengaruhi oleh kualitas relasi interpersonal dan dukungan sosial. Implikasi klinis dari hubungan tersebut adalah perlunya pendekatan penatalaksanaan yang tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga mencakup dimensi psikososial secara simultan. Dengan demikian, model ini memperkuat pentingnya pendekatan biopsikososial yang terintegrasi dalam mendukung pemulihan jangka panjang.

### Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa adiksi zat multipel merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi dinamis antara faktor biologis, psikologis, dan sosial. Pemaknaan ini sejalan dengan teori adiksi modern yang memandang gangguan penggunaan zat sebagai kondisi kronis dengan pola kekambuhan, bukan sekadar perilaku menyimpang. Perubahan neuroadaptif pada sistem reward dan kontrol impuls berkontribusi terhadap hilangnya kontrol penggunaan zat secara berulang. Literatur terkini menegaskan bahwa kerentanan biologis tersebut memperkuat dorongan adiktif sekaligus menurunkan kapasitas pengambilan keputusan rasional pada individu dengan adiksi (Ferrer-Pérez et al., 2024).

Dari perspektif neurobiologis, penggunaan zat multipel berkaitan erat dengan disfungsi sistem dopaminergik yang berperan dalam proses reinforcement dan pembelajaran perilaku adiktif. Aktivasi berulang jalur reward akibat konsumsi zat memicu toleransi, sensitisasi, serta dorongan kompulsif untuk tetap menggunakan zat meskipun menyadari konsekuensi negatifnya. Kondisi ini diperburuk oleh gangguan fungsi korteks prefrontal yang berperan dalam kontrol impuls dan regulasi emosi. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa adiksi melibatkan perubahan struktural dan fungsional otak yang menetap (Ferrer-Pérez et al., 2024; Lomas, 2024).

Selain faktor biologis, aspek psikologis berperan penting dalam mempertahankan perilaku adiktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa impulsivitas, kesulitan regulasi emosi, serta ambivalensi terhadap perubahan merupakan karakteristik umum pada individu dengan adiksi zat multipel. Gangguan fungsi eksekutif dan regulasi afektif menjadi target utama dalam intervensi psikoterapeutik. Oleh karena itu, pendekatan yang menekankan peningkatan motivasi dan kesadaran diri menjadi relevan dalam praktik klinis (Lomas, 2024).



Faktor sosial juga menjadi determinan penting dalam dinamika adiksi dan proses pemulihan. Hubungan interpersonal yang bermasalah, konflik keluarga, serta keterbatasan dukungan sosial berkontribusi terhadap onset dan kekambuhan gangguan penggunaan zat. Studi menunjukkan bahwa dukungan sosial yang memadai berperan sebagai faktor protektif yang memperkuat keberlanjutan pemulihan, khususnya pada pengguna metamfetamin. Dengan demikian, adiksi dapat dipahami sebagai gangguan relasional yang dipengaruhi oleh konteks sosial individu (Nazhifah & Jamaluddin, 2024).

Dalam aspek penatalaksanaan, hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan multimodal yang mengombinasikan intervensi farmakologis dan psikososial merupakan strategi paling efektif. Berbagai tinjauan sistematis menunjukkan bahwa terapi psikososial, seperti terapi kognitif-perilaku, pendekatan relasional, dan intervensi berbasis dukungan sosial, memberikan manfaat signifikan pada gangguan penggunaan stimulan dan metamfetamin (Hersi et al., 2023; Minozzi et al., 2024; Tran et al., 2021). Pendekatan relasional membantu pasien memahami keterkaitan antara stres interpersonal dan perilaku penggunaan zat, sehingga memperkuat pemulihan jangka panjang (Lockary, 2025). Temuan ini juga relevan bagi pasien dengan komorbiditas psikiatrik yang membutuhkan intervensi terintegrasi (Siddiqui et al., 2024).

Secara keseluruhan, pemaknaan hasil penelitian ini konsisten dengan literatur mutakhir yang menekankan pentingnya pendekatan biopsikososial dalam memahami dan menangani adiksi zat multipel. Integrasi dimensi neurobiologis, psikologis, dan sosial memungkinkan intervensi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Perkembangan intervensi berbasis teknologi juga membuka peluang sebagai pelengkap layanan konvensional, meskipun tetap memerlukan hubungan terapeutik yang kuat (Wang et al., 2025). Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan layanan rehabilitasi berbasis integrasi psikososial dalam sistem kesehatan, termasuk pelatihan tenaga klinis dan pengembangan intervensi digital yang adaptif. Selain itu, strategi penanganan adiksi perlu dirancang secara berkelanjutan dan kontekstual agar mampu meningkatkan keberhasilan pemulihan jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Kajian ini menegaskan bahwa adiksi zat multipel merupakan kondisi kompleks yang harus dipahami sebagai hasil interaksi dinamis antara faktor biologis, psikologis, dan sosial. Perubahan pada sistem reward otak berinteraksi dengan gangguan regulasi emosi serta dinamika relasional maladaptif dalam mempertahankan perilaku adiktif. Temuan ini menguatkan bahwa adiksi bukan sekadar perilaku menyimpang, melainkan gangguan kronis yang berkembang dalam konteks individu dan lingkungannya secara simultan. Dengan demikian, pendekatan biopsikososial menjadi kerangka utama yang paling relevan dan komprehensif dalam memahami gangguan penggunaan zat secara utuh.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik klinis yang masih berfokus pada aspek medis dan pendekatan ideal berbasis bukti yang menekankan integrasi intervensi psikososial. Pendekatan multimodal yang mengombinasikan terapi farmakologis dengan psikoterapi, seperti *Motivational Interviewing* dan *Interpersonal Psychotherapy*, terbukti lebih komprehensif dan berorientasi pada pemulihan jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan pengurangan penggunaan zat, tetapi juga aspek motivasional, emosional, dan relasional pasien. Implikasinya, diperlukan penguatan skrining psikososial, kolaborasi multidisiplin, serta pengembangan kebijakan berbasis biopsikososial guna meningkatkan efektivitas layanan dan keberlanjutan pemulihan di masa depan.

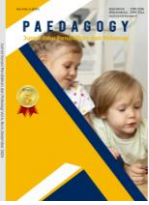


#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahji, A. (2024). Navigating the complex intersection of substance use and psychiatric disorders: A comprehensive review. *Journal of Clinical Medicine*, 13(4), 999. <https://doi.org/10.3390/jcm13040999>
- Barati, M., Bashirian, S., Mohammadi, Y., Moeini, B., Mousali, A., & Afshari, M. (2023). An ecological approach to exploring factors affecting substance use relapse: a systematic review. *Journal of Public Health*, 31(1), 135-148. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01412-x>
- Belfiore, C. I., Galofaro, V., Cotroneo, D., Lopis, A., Tringali, I., Denaro, V., & Casu, M. (2024). A multi-level analysis of biological, social, and psychological determinants of substance use disorder and co-occurring mental health outcomes. *Psychoactives*, 3(2), 194-214. <https://doi.org/10.3390/psychoactives3020013>
- Damayanti, S. R., Fahrizal, Y., & Triyana, T. (2024). Penerapan Motivational Interviewing terhadap Peningkatan Stages of Change pada Pasien Penyalahgunaan NAPZA: Case Report. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 39-45. <https://doi.org/10.24929/fik.v14i1.3407>
- Ferrer-Pérez, C., Montagud-Romero, S., & Blanco-Gandía, M. C. (2024). Neurobiological theories of addiction: a comprehensive review. *Psychoactives*, 3(1), 35-47. <https://doi.org/10.3390/psychoactives3010003>
- Halicka, M., Parkhouse, T. L., Webster, K., Spiga, F., Hines, L. A., Freeman, T. P., ... & Caldwell, D. M. (2025). Effectiveness and safety of psychosocial interventions for the treatment of cannabis use disorder: A systematic review and meta-analysis. *Addiction*. <https://doi.org/10.1111/add.70084>
- Hersi, M., Corace, K., Hamel, C., Esmaelisaraji, L., Rice, D., Dryburgh, N., ... & Hutton, B. (2023). Psychosocial and pharmacologic interventions for problematic methamphetamine use: Findings from a scoping review of the literature. *Plos one*, 18(10), e0292745. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292745>
- Ibiyemi, O., Idris, A., Oluwakemi, A., Praise, O., Omotayo, F., Ayodeji, O., ... & John, O. (2025). Psychosocial Factors as Predictors of Relapse Rate Among Substance Use Disorders Patients in A Mental Health Facility in Nigeria. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 10(6), 1454-1462. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/25jun902>
- Lockary, A. (2025). *Exploring the Process of Relational Therapy in the Treatment of Addiction in US Military Members and Veterans: Therapists' Perspectives* (Doctoral dissertation, Alliant International University). <https://www.proquest.com/docview/3196738348/abstract/B3AC55CC23024627PQ/1>
- Lomas, C. (2024). Neurobiology, psychotherapeutic interventions, and emerging therapies in addiction: a systematic review. *Journal of Addictive Diseases*, 1-19. <https://doi.org/10.1080/10550887.2024.2440184>
- Minozzi, S., Saulle, R., Amato, L., Traccis, F., & Agabio, R. (2024). Psychosocial interventions for stimulant use disorder. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (2). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011866.pub3>
- Naar, S., & Suarez, M. (2021). *Motivational interviewing with adolescents and young adults*. Guilford Publications. <https://psycnet.apa.org/record/2021-59085-000>
- Nardi, W. R., Kelly, P., Roy, A., Becker, S., Brewer, J., & Sun, S. (2024). A systematic review and meta-analysis of psychosocial interventions for persons with comorbid anxiety and



- substance use disorders. *Journal of Substance Use and Addiction Treatment*, 165, 209442. <https://doi.org/10.1016/j.josat.2024.209442>
- Nazhifah, S. A. M., & Jamaluddin, M. (2024). Dukungan Sosial Sebagai Sarana Pemulihan Remaja Pecandu Narkoba Jenis Methamphetamine Pasca Rehabilitasi. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 7(1), 112-119. <https://doi.org/10.36761/jp.v7i1.4061>
- Nuha, M. S., & Rofiq, A. A. (2024). Konseling Motivational Interviewing Dan Cognitive Behaviour Dalam Upaya Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba Pada Remaja. *IJOSC: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1). <https://doi.org/10.26858/ijosc.v4i1.60780>
- Olatunji, E., Bally, D. J., Oke, O., Tumenta, T., Umesi, U. N., Vyas, V., & Nkemjika, S. (2025). Methamphetamine use among substance use disorder treatment populations. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 6, 100192. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100192>
- Rahmawati, R., Hamid, A. Y. S., Hargiana, G., & Putri, Y. S. E. (2025). The Effectiveness of Psychosocial Interventions on Increasing Self-Efficacy for Drug Abusers: Systematic Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 1087-1094. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.5765>
- Schwenker, R., Dietrich, C. E., Hirpa, S., Nothacker, M., Smedslund, G., Frese, T., & Unverzagt, S. (2023). Motivational interviewing for substance use reduction. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (12). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008063.pub3>
- Scialanca, M., Alexander, K., & Tofighi, B. (2025). Digital Psychosocial Interventions Tailored for People in Opioid Use Disorder Treatment: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 27, e69538. <https://doi.org/10.2196/69538>
- Semaan, A., & Khan, M. K. (2023). Neurobiology of addiction. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK597351/>
- Sened, H., Gorst Kaduri, K., Nathan Gamliel, H., Rafaeli, E., Zilcha-Mano, S., & Shamay-Tsoory, S. (2026). Inter-brain plasticity as a mechanism of change in psychotherapy: A proof of concept focusing on test anxiety. *Psychotherapy Research*, 36(1), 192-206. <https://doi.org/10.1080/10503307.2025.2451798>
- Siddiqui, S., Mehta, D., Coles, A., Selby, P., Solmi, M., & Castle, D. (2024). Psychosocial interventions for individuals with comorbid psychosis and substance use disorders: systematic review and meta-analysis of randomized studies. *Schizophrenia Bulletin*, sbae101. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbae101>
- Singha, R. (2025). The Neuroscience of Addiction: Insights Into Treatment Strategies Through the Multidimensional Addiction Behaviour Scale. In *Advancing Medical Research Through Neuroscience* (pp. 257-288). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5464-3.ch010>
- Tran, M. T. N., Luong, Q. H., Le Minh, G., Dunne, M. P., & Baker, P. (2021). Psychosocial interventions for amphetamine type stimulant use disorder: an overview of systematic reviews. *Frontiers in Psychiatry*, 12, 512076. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.512076>



**PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi**

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>



**Jurnal P4I**

- Wang, J., Yao, Z., Li, L., Qian, J., Yang, Z., & Yu, H. (2025). ChatThero: An LLM-Supported Chatbot for Behavior Change and Therapeutic Support in Addiction Recovery. *arXiv preprint arXiv:2508.20996*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2508.20996>
- World Health Organization. (2024). *HIV drug resistance: brief report 2024*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240086319>